

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat Kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan lainnya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba (Notoatmojo, 2021)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau kepandaian yang dipelajari melalui pengalaman atau Pendidikan.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmojo, 2021), pengetahuan manusia dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat Kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima

b. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari

c. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus,

metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Syapitri et al (2021), cara manusia memperoleh pengetahuan terdiri dari tujuh metode, yaitu

- a. *Traditional*, yaitu penggunaan tradisi atau cara yang dilakukan secara turun temurun dan diyakini kebenarannya.
- b. *Authority*, yaitu diperoleh dari orang yang berwenang seperti para ahli, praktisi dan pemimpin yang mempunyai pengaruh kuat terhadap pendapat dan tindakan masyarakat.
- c. *Logical reasoning*, yaitu berpikir logis/rasional atau menggunakan akal sehat.
- d. *Experience*, yaitu pengalaman yang diperoleh seseorang.
- e. *Trial and error*, yaitu dengan cara coba-coba dengan pelaksanaan eksperimen informal.

- f. *Intuition*, yaitu melalui menggunakan perasaan.
- g. *Borrowing*, yaitu dengan menggunakan atau mengadaptasi metode dari disiplin ilmu lain.

4. Faktor Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Sulistyan dan Tianingrum, (2019) Faktor Internal dan Eksternal adalah dua kategori faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk perilaku dan pola hidup, terutama dalam hal dorongan untuk bersikap. Secara umum, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi

2) Usia

Usia adalah jumlah waktu seseorang yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga berulang tahun. Semakin tua seseorang, semakin matang mereka dalam berpikir dan bekerja.

3) Pengalaman

Pengalaman akan meningkatkan pengetahuan seseorang tentang informasi

4) Kepribadian

Merupakan kumpulan pengetahuan dan keyakinan yang mendasari perilaku seseorang.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan manusia dan faktor-faktornya dapat memengaruhi perilaku dan pertumbuhan individu atau kelompok.

2) Sosial Budaya

System sosial budaya seseorang dapat mempengaruhi cara mereka menerima informasi

5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau angket. Menurut (Masturoh, 2018)

Pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan ke dalam skala kuantitatif

- a. Baik : Hasil persentasenya sebesar 76%-100%
- b. Cukup : Hasil persentasenya sebesar 56%-75%
- c. Kurang : Hasil persentasenya sebesar <56%

B. Definisi Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

1. Dampak Positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

C. Merokok

1. Pengetian Rokok

Rokok adalah gulungan tembakau (kira-kira sebesar jari kelingking) yang dibungkus daun nipah atau kertas (KBBI, 2020). Rokok merupakan silinder kertas dengan Panjang bervariasi antara 70-120 mm dengan diameter sekitar 10 mm berisi daun-daun tembakau yang telah di pecah. Rokok di bakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung yang lain (Hidayati et al., 2020; Setyani & Sodik, 2018; Tantri et al., 2018; Yilmaz, 2018)

2. Kandungan Rokok

- a. Nikotin
Zat adiktif utama yang menyebabkan kecanduan rokok.
- b. Tar
Zat kental yang mengandung berbagai zat kimia karsinogenik (zat yang dapat menyebabkan kanker)
- c. Karbon Monoksida
Gas beracun yang menghalangi suplai oksigen ke seluruh tubuh.
- d. Zat-zat Lain
Hydrogen sianida, benzene, formaldehida, arsenic, cadmium, dan ammonia, yang semuanya bersifat berbahaya bagi kesehatan tubuh.

3. Macam-Macam Rokok

Jenis Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Jenis rokok berdasarkan bahan pembungkus rokok, bahan baku/isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok

- a. Rokok berdasarkan bahan pembungkus
 - 1) Klobot : bahan pembungkusnya dari daun jagung
 - 2) Kawung : bahan pembungkusnya dari kertas
 - 3) Cerutu : bahan pembungkusnya dari daun tembakau
- b. Rokok berdasarkan bahan baku atau isi
 - 1) Rokok Putih : berisi tembakau yang diberi saus supaya memberikan aroma tertentu dan efek rasa.
 - 2) Rokok Kretek : yang berisi cengkeh, tembakau dan saus
 - 3) Rokok Klembak : berisi daun tembakau, cengkeh, dan kemenyam ditambah saus
- c. Rokok berdasarkan proses pembuatannya
 - 1) Sigaret Kretek (skt) : cara pembuatan rokok ini dengan dilinting atau digiling menggunakan tangan atau alat bantu sederhana
 - 2) Sigaret Kretek Mesin (SKM) : proses pembuatan rokok ini menggunakan mesin dengan cara material rokoknya dimasukkan kedalam mesin pembuatan rokok.
- d. Rokok berdasarkan penggunaan filter
 - 1) Rokok Filter (RF)
Rokok yang pangkalnya terdapat gabus

2) Rokok Non Filter (RNF)

Rokok yang pangkalnya tidak terdapat gabus

e. Rokok dilihat dari komposisinya

- 1) Bidis : Tembakau digulung dengan daun tembuni kering lalu diikat dengan benang. Kandungan karbon monoksida dan tar lebih tinggi daripada rokok buatan pabrik
- 2) Cigar : Terbuat dari fermentasi tembakau yang diasapi lalu digulung dengan tembakau.
- 3) Kretek : Terbuat dari cengkeh dengan campuran tembakau yang aroma cengkehnya mempunyai efek mati rasa dan sakit saluran pernapasan.

4. Pengetian Perokok

Perokok dibagi menjadi dua kategori, yaitu perokok aktif dan perokok pasif

a. Perokok aktif (active smoker)

Perokok aktif adalah seseorang yang mengonsumsi rokok secara rutin, walaupun hanya satu batang sehari atau orang yang menghisap rokok walau tidak rutin sekalipun atau hanya coba-coba dan cara menghisap rokok dengan menghembuskan asap dan tidak masuk ke paru-paru (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut Sodik (2018) perokok aktif adalah seseorang yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok.

b. Perokok Pasif

Perokok pasif adalah seorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus menghisap asap. Rokok yang dihembuskan oleh orang lain yang kebetulan ada didekatnya. Dalam keseharian, ia tidak berniat dan tidak memiliki kebiasaan merokok. Jika tidak merokok ia tidak merasakan apa-apa dan tidak terganggu aktivitasnya (Sodik, 2018).

5. Faktor-Faktor Perilaku Merokok Pada Siswa

a. Faktor Diri Sendiri

Munculnya rasa penasaran akan rasa rokok mampu mendorong untuk siswa mencoba rokok dan untuk memberikan efek ketenangan akan rasa stress yang dialami pada siswa

b. Keluarga

Semakin banyak anggota keluarga yang merokok, menjadi semakin besar kecenderungan untuk anggota keluarga lain mengikuti perilaku tersebut (Tully dkk, 2019)

c. Lingkungan

Faktor lingkungan yang diakibatkan karna melihat teman sebaya yang merokok dapat membuat siswa yang melihatnya ikut-ikutan mencoba untuk merokok

d. Krisis Identitas

Krisis identitas pada anak SMP yang merokok adalah fenomena yang mencerminkan kebingungan atau ketidaksengajaan dalam memahami siapa diri mereka sebenarnya. Pada masa remaja awal (sekitar usia 12-15 tahun), anak-anak mengalami transisi penting dari masa kanak-kanak ke masa remaja, dan ini sering kali menjadi periode pencarian jati diri yang intens.

6. Akibat Merokok Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Kanker Mulut

Kanker mulut adalah penyakit yang ditandai dengan peradangan dan luka pada mulut, yang diakibatkan oleh kerusakan sel dalam mulut. Rokok mengandung zat nikotin yang dapat bekerja sebagai racun atau detox yang akan menyerang mulut yang mengakibatkan mulut kehilangan filterisasinya dan sel kanker menjadi radikal.

b. Bau Mulut Yang Menyengat

Merokok dapat membuat mulut kering dan juga dapat menghilangkan mineral dalam mulut, sehingga bakteri dapat berkembang biak yang dapat mengakibatkan terjadinya bau mulut yang tidak sedap.

c. Radang Mulut

Radang mulut adalah kondisi peradangan yang terjadi pada selaput lendir didalam mulut. Selaput lendir ini melapisi bagian dalam pipi, gusi, bibir, lidah dan langit-langit. Ketika anda merokok, antioksidan dan zat pelindung mulut lainnya dipaksa harus berhadapan dengan detox yang dihasilkan oleh rokok. Jika antioksidan anda lemah, tentu mulut akan semakin kritis sehingga bakteri mudah untuk menginfeksi disana.

d. Penyakit gusi

Merokok meningkatkan risiko penyakit gusi (gingivitis dan periodontitis) karena zat kimia dalam rokok melemahkan jaringan gusi dan menghambat aliran darah, sehingga gusi lebih rentan terhadap infeksi.

e. Kerusakan Gigi

Merokok dapat menyebabkan gigi kuning bahkan coklat karena tar dan nikotin. Selain itu, merokok juga dapat mempercepat kerusakan gigi dan meningkatkan risiko gigi berlubang (karies) karena nikotin dan tar mengurangi produksi saliva, sehingga mulut menjadi kering dan bakteri lebih mudah berkembang.

D. Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian Kesehatan Gigi Dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian fundamental atau mendasar dari kesehatan umum dan berpengaruh terhadap Kesehatan secara keseluruhan (Pudentiana et al.,2021). Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kualitas kehidupan, contohnya fungsi bicara, mengunyah, dan rasa percaya diri. Aspek yang mempengaruhi didalam Kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan dan perilaku. (Artawa, 2019).

E. Cara Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Sikat Gigi Dua Kali Sehari

Sikat gigi minimal 2 kali sehari, dilakukan pada saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

2. Kurangi Konsumsi Makanan dan Minuman Manis

Makanan dan minuman manis dapat menyebabkan pembentukan plak yang mengandung bakteri dikarenakan makanan dan minuman manis tersebut lengket dan menempel pada gigi.

3. Berkunjung Ke Dokter Gigi Secara Teratur

Rutin periksa gigi ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali untuk dapat mengetahui masalah yang terjadi pada gigi lebih awal

4. Hindari Merokok dan Alkohol

Merokok dapat menyebabkan bau mulut gigi menguning, resiko penyakit gusi, kerusakan gigi dan bahkan kanker mulut. Sedangkan alkohol dapat mengurangi produksi air liur yang dapat menyebabkan mulut menjadi kering.

5. Konsumsi Makanan yang Baik Untuk Gigi

Mengonsumsi buah dan sayur yang berserat sangat baik untuk membantu menjaga kebersihan dan Kesehatan gigi dan mulut. Contohnya seperti apel, wortel, pepaya dll.

F. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Plak

Plak merupakan lapisan tipis, tidak berwarna dan tidak dapat dilihat oleh mata, mengandung bakteri, melekat pada permukaan gigi dan selalu terbentuk di dalam mulut. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan plak sama dengan faktor faktor yang mempengaruhi kuman. Kuman membutuhkan tempat yang aman, waktu untuk berkembang biak dan makan untuk hidup (Setianingsih, 2021).

2. Debris

Debris merupakan sisa-sisa makanan yang tertinggal dan melekat pada permukaan gigi. Jadi, debris indeks adalah hasil dari jumlah penilaian yang telah didapatkan setelah dilakukannya pemeriksaan (Setianingsih 2021)

3. Karang Gigi

Karang gigi adalah plak yang terklasifikasi terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, calculus mempunyai permukaan kasar dapat menyebabkan kerusakan-kerusakan dan luka pada gusi sehingga mengakibatkan pendarahan bila gusi tergesek pada kalkulus, pendarahan ini mudah dilihat pada gerakan atau gesekan tertentu seperti menyikat gigi, makan, dan berbicara (Setianingsih 2021).

G. Akibat Tidak Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Bau Mulut

Sisa sisa makanan yang menyangkut pada sela gigi bisa menjadi sarang kuman dan bakteri yang akan menjadi gas belerang atau sulfur yang dapat menyebabkan terjadinya bau mulut yang tidak sedap.

2. Karang Gigi

Karang gigi merupakan suatu masa yang mengalami klasifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi dan objek solid lainnya di dalam mulut, misalnya restorasi gigi geligi dan tiruan. *Calculus* adalah plak terklarifikasi (Setianingsih 2021)

3. Gingivitis

Peradangan gusi atau gingivitis terjadi karena penumpukan bakteri pada mulut yang mulai menginfeksi bagian gusi. Hal ini yang dapat membuat gusi menjadi meradang, bengkak dan nyeri.

4. Gigi Berlubang

Gigi berlubang atau karies gigi adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk terjadinya (Setianingsih 2021)

H. Penelitian Terkait

Tabel 1 Penelitian Terkait

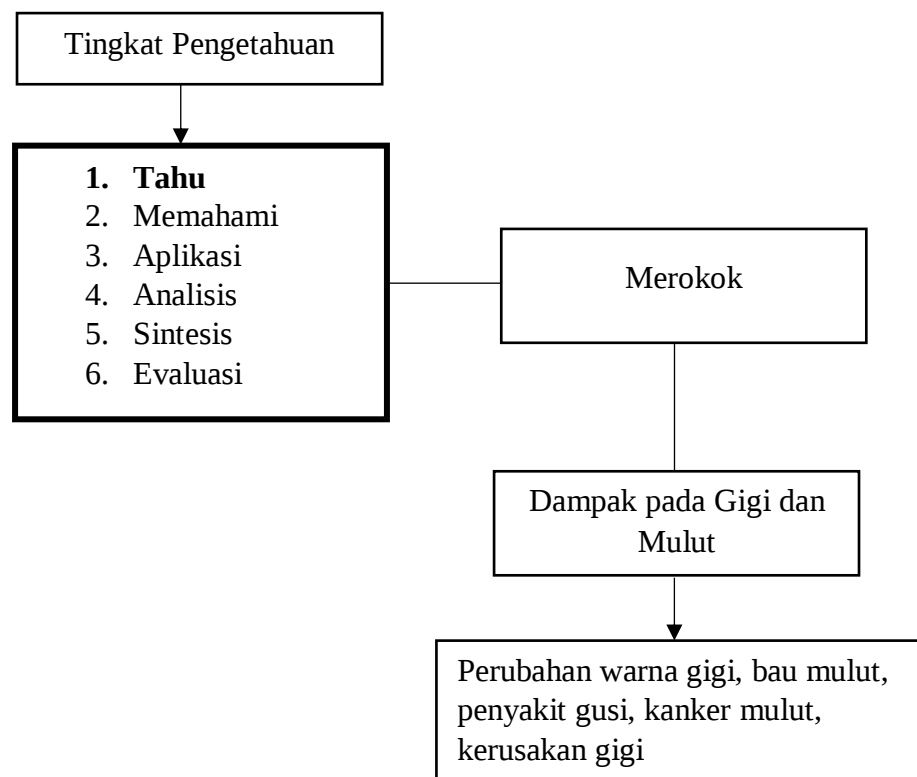
No	Nama Penulis	Judul Artikel	Kesimpulan	Judul Jurnal
1.	Cahyo Nugroho, Agung Widyagdo, Revu Purwanti	Hubungan Pengetahuan Tentang Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Frekuensi Merokok	Hubungan frekuensi merokok dengan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari semakin ringan frekuensi merokok dan	SUPLEMEN Volume 15, Suplemen, 2023 https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp

			jenis rokok yang digunakan semakin tinggi pengetahuan Kesehatan giginya. Melalui penelitian ini diharapkan Tenaga Kesehatan dapat melakukan penyuluhan tentang bahaya merokok bagi Kesehatan gigi dan mulut.	
2.	Shabrina Nurunnisa, Devy Octaviana, Tri Widyastuti, Yenni Hendriani Pratiwi	Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dan Perilaku Merokok Siswa Teknik Mesin SMKN 1 Katapang	Siswa kelas XII Teknik Mesin SMKN 1 Katapang yaitu memiliki pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut yang kurang sebesar 48% dari siswa yang merokok sebanyak 69,1%. Dan gambaran pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut yaitu 38,2% siswa yang merokok memiliki pengetahuan dengan kategori	JURNAL TERAPIS GIGI DAN MULUT Vol 2 No 2 Juni 2023 https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/tgm/article/download/1094/757/6991

			kurang mengenai Kesehatan gigi dan mulut.	
--	--	--	---	--

I. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah struktur yang menghubungkan berbagai konsep dan teori yang sesuai dengan topik penelitian. Yang mencakup teori-teori utama dan model-model yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian.



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Notoatmojo (2021), KBBI (2020)

Keterangan :

———— = Variabel yang diteliti

———— = Variabel yang tidak diteliti

J. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmojo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka konsep harus dapat menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengetahuan Tentang Dampak Merokok
Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut

Gambar 2. Kerangka Konsep

K. Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan tentang dampak merokok terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut	Tingkat kemampuan siswa dalam memahami informasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi dan mulut seperti perubahan warna gigi, bau mulut, penyakit gusi, kanker mulut,	Menggunakan kuesioner berisi pertanyaan benar salah	Lembar kuesioner	Ordinal	Kriteria Tingkat Pengetahuan - Baik : 76%-100% - Cukup : 56%-75% - Kurang : <56%

	kerusakan gigi				
--	-------------------	--	--	--	--